

RASIONALITAS KONSUMSI HANDPHONE PADA KELUARGA MISKIN DI DESA KUDUBANJAR

Ria Anggraini

S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
riaanggraini581@gmail.com

Martinus Legowo

S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
m_legawa@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Rasionalitas Konsumsi Handphone pada Keluarga Miskin. Kendala yang dihadapi oleh masyarakat adalah bersumber dari segala kebutuhan yang tidak terbatas dan juga sifat manusia yang tidak pernah merasa puas dengan apapun yang sudah mereka miliki. Salah satu kebutuhan manusia pada jaman sekarang adalah handphone yang merupakan salah satu hasil dari kemajuan teknologi. Mereka harus dapat berpikir rasional sebelum membuat keputusan untuk memasukkan handphone dalam kebutuhan yang akan mereka konsumsi. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana rasionalitas konsumsi handphone pada keluarga miskin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif yang berusaha menggali, memahami, dan mencari fenomena sosial yang kemudian menghasilkan data yang mendalam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengambilan data dengan menggunakan observasi dan wawancara. Hasil pada penelitian ini dapat ditemukan dua jenis tipe rasionalitas, yaitu rasionalitas instrumen dan rasionalitas nilai. Dalam temuan data diketahui ada beberapa alasan membeli handphone yaitu untuk bekerja serta komunikasi dan hal tersebut merupakan tindakan rasionalitas instrumen. Satu hasil penelitian yang menunjukkan tindakan rasionalitas nilai yaitu membeli handphone karena gengsi dan takut minder dengan sekitarnya.

Kata Kunci: Rasionalitas, Konsumsi, Handphone, Keluarga miskin

Abstract

This research about Rationality of mobile phone consumption in poor families. Obstacles faced by the community is funded by all the things not limited and also human nature who never are satisfied with any that they had have .One of the needs in the now is a cell phone that was one of the results of technological progress .They should be able to think rationally before making the decision to admit a cell phone in the need to be happening to them .This research has aimed to know and understand how rationality cell phone consumption of the poor families .Methods used in this research is qualitative research was conducted who try to dig , understand , and look for social phenomena which produces the data deep . the result of this study can be found in two types of rationality. This research uses the method the qualitative study denan the data by using observation and interview .Outcomes this research is there are several reasons buy cell phone which is to work and communication and this would be the act of rationality an instrument .One yield that research shows the act of rationality value that is buy cell phone because prestige and fear minder of to surrounding .

Keywords: Rationality, Consumption, Mobile, poor family

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan telah menjadi perhatian pada semua negara. Hal itu dinyatakan dalam SDG's (Sustainable Development Goals). SDG's merupakan kesepakatan bersama negara-negara untuk mencapai kesejahteraan manusia. Untuk mengatasi kemiskinan, sebenarnya pemerintah telah melakukan berbagai upaya. Ada beberapa program dari pemerintah yang dimaksudkan sebagai solusi untuk mengatasi masalah kemiskinan. Menyiapkan lapangan kerja yang mampu menyerap banyak tenaga kerja agar tidak banyak pengangguran.

Pemerintah juga berusaha untuk menstabilkan harga kebutuhan pokok agar keluarga miskin tetap bisa tetap memenuhi kebutuhan pokok mereka untuk sehari-hari. Pada kenyataannya walaupun pemerintah selalu melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah kemiskinan, Indonesia masih belum bisa terlepas dari jerat kemiskinan. Kemiskinan merupakan sebuah fenomena dan fakta yang terjadi di negara Indonesia, sebuah masalah yang sejak dulu hingga sekarang masih juga belum bisa teratasi baik oleh pemerintah pusat maupun oleh pemerintah daerah. Masyarakat sudah seharusnya dapat menyeimbangkan antara pendapatan

yang diperoleh dengan apa yang di konsumsi dalam kesehariannya. Kendala yang dihadapi oleh masyarakat adalah bersumber dari segala kebutuhan yang tidak terbatas dan juga sifat manusia yang tidak pernah merasa puas dengan apapun yang sudah mereka miliki. Berdasarkan kriteria yang sama, jumlah penduduk miskin di Jawa Timur sebesar 4703.30 pada tahun 2016. (BPS Jatim, 2016) Di desa Kudu sebanyak 998 warganya menerima Kartu keluarga Sejahtera (KKS) yang merupakan bantuan non tunai dalam bentuk simpanan sebesar Rp 200.000/keluarga/bulan.

Tinggi atau rendahnya kebutuhan yang harus dikonsumsi oleh masyarakat rumah tangga ditentukan oleh beberapa faktor seperti, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, pekerjaan. Bagi orang-orang yang mempunyai pendapatan tinggi yang sudah mampu memenuhi kebutuhan primer, sekunder bahkan tersier sudah tentu dapat menyeimbangkan segala kebutuhannya dengan pendapatan yang memang tinggi. Handphone sudah tentu bukan lagi barang yang mahal dan mewah untuk orang-orang dari golongan kalangan atas karena mereka mempunyai uang yang lebih untuk bisa mendapatkan barang yang canggih tersebut bahkan handphone bukan lagi menjadi kebutuhan tetapi sudah menjadi gaya hidup yang harus dipenuhi. Handphone dan segala aksesorisnya yang juga harus terpenuhi agar bisa menjadi barang yang bermanfaat sudah tentu bukanlah suatu hal memberatkan untuk mereka yang mempunyai pendapatan lebih.

Kebutuhan yang dikonsumsi oleh masyarakat bisa dikatakan tidak ada habisnya apalagi di zaman modern seperti ini. Perubahan zaman yang semakin modern tentu saja menghasilkan banyak kemajuan-kemajuan dalam berbagai hal termasuk dalam hal teknologi, salah satu hasil dari kemajuan teknologi ini adalah handphone atau bisa disebut dengan smartphone. Perkembangan komunikasi yang semakin maju membuat pola hidup orang berubah saat ini kebutuhan untuk berkomunikasi menjadi sesuatu yang tidak bisa ditinggalkan. Semakin berkembangnya alat komunikasi jarak jauh membuat orang bisa berkomunikasi tanpa batasan waktu dan tempat Handphone saat ini bukan lagi menjadi kebutuhan tersier bagi masyarakat Indonesia, jika dulu handphone merupakan kebutuhan maka saat ini bisa dikatakan bahwa handphone adalah termasuk kebutuhan sekunder bahkan kebutuhan primer. Handphone pada zaman globalisasi seperti saat ini bukan lagi sesuatu yang mahal dan hanya orang-orang dari kalangan atas saja yang bisa memilikinya. Saat ini hampir semua kalangan sudah terlihat mempunyai handphone, baik itu dari kalangan atas maupun kalangan bawah. Bahkan bukan hanya orang dewasa yang mempunyai handphone anak-anak yang belum cukup umur pun saat ini sudah pandai mengakses handphone baik itu milik orang tuanya maupun miliknya sendiri.

Handphone memang mempunyai banyak fungsi yang bisa mempermudah masyarakat dalam beberapa hal seperti contohnya masyarakat jadi mudah berkomunikasi

antara satu dengan yang lainnya bahkan saat ini ada pekerjaan yang menggunakan handphone sebagai media utamanya. Jika dilihat dari keuntungan yang dimiliki dengan mempunyai handphone sudah tentu membuat masyarakat dari segala lapisan tergiur untuk mempunyai handphone. Bagi orang-orang yang berasal dari strata ekonomi menengah ke atas hal itu adalah wajar mengingat mereka sudah bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan baik tanpa kekurangan suatu apapun. Tetapi bagi masyarakat yang berasal dari strata ekonomi ke bawah yang untuk memenuhi kebutuhan pokoknya saja terkadang kekurangan tentu mempunyai handphone disaat kebutuhan pokoknya saja belum terpenuhi dengan layak tentu akan mengalami masalah perekonomian. Mereka harus dapat berpikir rasional sebelum membuat keputusan untuk memasukkan handphone dalam kebutuhan yang akan mereka konsumsi. Membeli handphone tidak semata-mata hanya mengeluarkan uang saat membeli barang tersebut tetapi untuk kedepannya pemilik handphone harus rela mengeluarkan uang untuk membuat handphone tersebut menjadi berguna contohnya adalah pulsa. Selain pulsa, bila terjadi kerusakan pada handphone juga akan membutuhkan biaya untuk memperbaiki handphone tersebut. Pertimbangan-pertimbangan akan hal-hal yang telah disebutkan tadi tentu saja harus diketahui oleh calon pemilik handphone yang berasal dari ekonomi strata bawah karena bagi pemilik handphone yang berasal dari ekonomi strata atas hal-hal seperti itu bukanlah suatu hal yang berat karena mereka memang punya penghasilan tinggi dan lebih. Tetapi untuk masyarakat yang berasal dari strata ekonomi bawah tentu hal-hal tersebut terasa berat karena mereka mempunyai pendapatan rendah tetapi kebutuhan pokok mereka setiap harinya menuntut untuk selalu terpenuhi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif yang berusaha menggali, memahami, dan mencari fenomena sosial yang kemudian menghasilkan data yang mendalam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian misal perilaku, tindakan, dan motivasi dan juga karena beberapa pertimbangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Rasionalitas Max Weber. Max Weber menaruh perhatian lebih dalam bidang memahami kecenderungan tindakan atau motivasi yang dilakukan oleh banyak subyek dalam memutuskan pilihan. Max Weber yakin bahwa setiap tindakan atau keputusan yang dilakukan oleh setiap individu bisa ditemukan makna obyektifnya. Konsep Max Weber tentang rasionalitas adalah sebuah metode analisa untuk mengurai arti atau tindakan dari setiap individu dalam bertindak ataupun dalam mengambil keputusan, tindakan

rasional dilakukan dengan pertimbangan secara sadar dan dinyatakan.

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mempunyai handphone dan berasal dari keluarga miskin di Desa Kudubanjar, Kecamatan Kudu Jombang. Subjek penelitian ini diambil berdasarkan teknik purposive yakni pengambilan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan subjektif. Subjek di pilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan kepemilikan handphone. Peneliti tidak mempersoalkan perihal subjek mana atau dari mana memulai penelitian. Penentuan subjek akan dilakukan pada saat penelitian di lapangan dan menyesuaikan kebutuhan akan berhenti setelah sampai pada taraf "*redundency*" yakni data yang telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Data yang digunakan untuk membangun Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari literatur-literatur yang berupa buku, skripsi, dan jurnal penelitian *online* baik nasional maupun internasional. Teknik analisis data akan dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yang berusaha untuk mengetahui, memahami, dan mendefinisikan Rasionalitas Konsumsi Handphone pada Keluarga Miskin.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan teori Rasionalitas dari Max Weber. Dengan berakar ada tindakan sosial Weber mengklasifikasikan segala macam bentuk tindakan rasional menjadi 4 pilihan. Empat tindakan rasional yang dimaksudkan oleh Weber meliputi rasionalitas instrumental, rasionalitas nilai, rasionalitas tradisional, dan rasionalitas advokasi. Berikut di bawah ini sedikit definisi terkait 4 tindakan rasional yang dikemukakan oleh Weber: (Ritzer, 2012:232)

Tindakan rasionalitas instrumental

Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.

Tindakan rasional nilai

Tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut.

Tindakan rasional advokasi

Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu.

Tindakan tradisional

Rasionalitas tipe ini mempunyai contoh tindakan berikut ini. Tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari temuan data dapat dianalisis dengan dua tipe rasionalitas, sebelum membahas mengenai dua tipe rasionalitas tersebut akan dibahas sedikit mengenai status ekonomi dari para informan. Status sosial ekonomi informan dalam penelitian ini hanya berfokus pada masyarakat yang berstatus sosial menengah ke bawah. Informan yang mempunyai status ekonomi menengah ke bawah bekerja sebagai buruh tani, buruh pabrik, buruh cuci dan setrika, sopir, serabutan, penjual makanan dan juga sebagai pekerja di tempat usaha orang lain. Penghasilan yang didapat ada yang menerimanya per bulan ada juga yang tidak menentu. Gaji yang diterima setiap bulan pun tidak memiliki nominal yang tinggi. Untuk yang bekerja sebagai serabutan, buruh tani atau penjual sudah tentu tidak memiliki pendapatan yang tetap. Berbeda dengan mereka yang mendapat pendapatan setiap bulannya sebagai serabutan, buruh tani, ataupun penjual tidaklah mempunyai pendapatan yang sama setiap bulannya. Sebagai buruh tani dan juga serabutan pendapatan yang mereka dapatkan dapat dilihat seberapa banyak orang lain membutuhkan jasa mereka.

Tidak berbeda jauh dengan serabutan dan buruh tani, informan yang menjadi buruh tani dan juga sopir pun mempunyai pendapatan yang tidak pasti setiap bulannya, penghasilan yang didapatkan terkadang mampu untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarga tetapi juga ada saat dimana pendapatan yang mereka tidak dapat memenuhi semua kebutuhan pokok keluarga mengingat kebutuhan manusia akan semakin bertambah dan tidak pernah berkurang. Informan dalam penelitian ini pun ada yang tidak bekerja ataupun hanya menjadi ibu rumah tangga biasa, dengan begitu untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga hanya bergantung kepada penghasilan kepala keluarga mereka saja. Sedangkan pekerjaan sang kepala keluarga pun tidak bisa menghasilkan pendapatan yang besar untuk setiap bulannya.

Penjelasan di atas merupakan keadaan status ekonomi dari para informan. Selanjutnya akan dibahas mengenai dua tipe rasionalitas yang digunakan untuk menganalisis temuan data. Dua tipe rasionalitas tersebut adalah Rasionalitas Instrumen dan Rasionalitas Nilai, berikut penjelasannya :

Rasionalitas Instrumen

Rasionalitas instrumental merupakan rasional tingkat tertinggi, rasional instrumental ini mencakup tentang pertimbangan dan pilihan yang dipilih dengan sadar yang berhubungan dengan tujuan dari dilaksanakannya sebuah tindakan. Tindakan ini dilakukan oleh manusia berdasarkan dengan pilihan sadar dan atas pertimbangannya yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan juga ketersediaan alat yang digunakan

untuk mencapai tujuannya, tindakan ini bersifat rasional atau bisa disebut sebagai tindakan yang bersifat masuk akal. Tindakan sosial ini sangat berdasar kepada tujuan apa yang akan dan inginkan untuk dicapai.

Alasan Pembelian Handphone

Handphone di jaman sekarang memang bukan lagi barang yang mewah untuk masyarakat. Hampir seluruh lapisan masyarakat saat ini bisa memilikinya karena handphone sekarang terjangkau terlebih dari segi harga saat ini handphone mempunyai beragam harga. Mulai dari yang termurah hingga harga yang fantastis. Benda canggih tersebut tidak hanya dikonsumsi oleh orang dewasa yang sudah cukup umur saja, karena anak-anak kecil jaman sekarang pun sudah banyak yang mempunyai handphone atau setidaknya sudah bisa mengoperasikan handphone. Maka tidak heran jika pada jaman sekarang masyarakat dari ekonomi menengah ke bawah pun sudah tidak sedikit yang mampu membeli sebuah handphone. Hasil dari temuan data di lapangan yang sudah digali oleh peneliti menunjukkan beberapa jawaban dari pertanyaan apa alasan informan membeli handphone. Mayoritas jawaban terbanyak adalah untuk komunikasi. Komunikasi yang dimaksud ini tentu saja dengan orang-orang yang dekat dengan informan. Pemahaman informan mengenai fungsi handphone adalah benda yang dapat memudahkan orang berkomunikasi dengan orang lainnya walaupun tidak sedang jarak dekat.

Masyarakat juga menyadari jika handphone yang dimiliki bukanlah benda yang dengan kecanggihannya hasil dari kemajuan teknologi di era modern saat ini. Handphone yang dimiliki adalah handphone sederhana yang hanya bisa dipakai untuk telfon atau sms saja. Berbeda dengan mayoritas handphone canggih yang dikeluarkan oleh beberapa produk handphone mulai dari yang terkenal hingga produk yang biasa saja. Dengan adanya handphone memang memudahkan siapa saja yang ingin berkomunikasi walaupun sedang dalam jarak yang jauh sekalipun. Jika jaman dulu membutuhkan surat untuk berkomunikasi dengan orang lain yang membutuhkan waktu yang lama, maka kemajuan teknologi di era globalisasi ini membuat masyarakat dapat menikmati hasil dari kemajuan teknologi yaitu terciptanya handphone. Fungsi handphone yang di awal pembuatan dan penemuannya hanya bisa digunakan untuk telepon saja sekarang sudah semakin canggih, maju dan modern. Bahkan segala hal dapat diakses melalui handphone tanpa batas, orang berkomunikasi bukan hanya lewat telfon saja tetapi juga bisa melalui media sosial apapun yang dapat diakses menggunakan handphone yang memiliki fitur yang canggih. Lingkungan disekitar informan juga sedikit banyak mempengaruhi keputusan informan untuk membeli handphone. Karena di jaman era modern ini sangat sedikit orang-orang yang tidak mempunyai handphone, baik orang dewasa, remaja bahkan anak-anak mayoritas sudah mempunyai handphone.

Selain ada masyarakat yang menjawab bahwa alasan mereka membeli handphone adalah digunakan untuk komunikasi dengan saudara ataupun teman ada juga informan yang mengemukakan alasan mereka membeli handphone adalah untuk mempermudah pekerjaan

mereka. Bekerja sebagai sopir dan buruh cuci serta setrika membuat mereka sering dicari keberadaannya oleh orang-orang yang ingin menggunakan jasa mereka. Untuk mempermudah orang lain yang ingin memakai jasa informan adalah alasan informan ketika memutuskan membeli handphone. Karena dengan memiliki handphone informan hanya perlu meninggalkan nomor telfon yang dapat dihubungi. Dengan begitu orang yang ingin menggugokan jasa informan tidak perlu repot-repot untuk mencari informan. Informan juga mengikuti kemajuan jaman dimana segala sesuatunya serba canggih dan instan. Walaupun untuk bisa memiliki handphone tersebut informan harus mengumpulkan sedikit demi sedikit uang agar bisa memiliki handphone dan jugahandphone yang dimiliki bukanlah handphone canggih yang memiliki harga tinggi tetapi informan sudah bersyukur sudah memiliki alat komunikasi yang dapat memudahkan informan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Rasionalitas Nilai

Tindakan rasional yang berdasarkan nilai, tindakan ini dilakukan untuk alasan-alasan dan juga tujuan yang ada kaitannya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa mempertimbangkan prospek-prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau gagal tindakan tersebut. Dalam rasionalitas nilai ini tindakan mereka tidak mempertimbangkan secara rasional atau nyata dalam pemakaiannya.

Hasil temuan data ini peneliti mendapatkan wujud tindakan dari Rasionalitas nilai dimana orang tua membelikan anak handphone agar tidak merasa gengsi dengan teman dan lingkungan sekitarnya. Jadi, informan membeli handphone bukanlah untuk dirinya sendiri melainkan untuk anaknya yang sedang menempuh jenjang pendidikan di tingkat SMK. Alasan yang informan lontarkan saat menjawab pertanyaan dari peneliti adalah karena sang anak meminta handphone kepada informan jadi masyarakat membelikan handphone untuk sang anak walaupun membutuhkan waktu untuk menabung agar bisa mewujudkan keinginan sang anak untuk dibelikan handphone. Dan alasan yang membuat informan menyetujui untuk membelikan sang anak handphone adalah informan tidak menginginkan anaknya minder dan juga gengsi karena tidak mempunyai handphone disaat setiap remaja yang berada disekitarnya dibelikan dan difasilitasi orang tua mereka handphone. Di kalangan orang dewasa dan anak-anak saja mayoritas mempunyai handphone sendiri-sendiri apalagi di kalangan remaja yang tentu saja mengikuti arus perubahan jaman. Dan di jaman modern ini memang handphone menjadi trend tersendiri di kalangan masyarakat, baik masyarakat menengah ke atas maupun masyarakat menengah ke bawah.

Masyarakat mengaku jika dirinya memang tidak membutuhkan handphone, tetapi sang anak membutuhkan itu. Walau harus menyisihkan uang sedikit demi sedikit agar dapat mewujudkan keinginan sang anak informan bersyukur ketika akhirnya dapat memenuhi keinginan sang anak untuk bisa mempunyai handphone seperti teman-temannya yang lain. Informan juga

mengaku jika beliau tidak ingin anaknya ketinggalan jaman diantara teman-temannya. Informan menyadari jika orang-orang yang berada disekitar mereka maupun teman-teman anaknya baik di sekolah maupun di luar sekolah sudah memiliki handphone canggih dan tidak seperti handphone yang dimiliki kebanyakan orang dewasa yang hanya bisa digunakan untuk telfon atau mengirim pesan sms saja. Handphone di kalangan remaja mayoritas adalah handphone yang canggih yang bisa digunakan untuk hal lainnya selain telfon dan mengirim pesan sms saja. Melihat lingkungan disekitar anaknya informan berfikir jika akan membelikan handphone seperti teman-teman anaknya, dimana handphone tersebut memiliki beberapa fitur yang lumayan canggih walaupun harganya sedikit mahal. Walaupun harganya sedikit mahal tidak mengurungkan informan untuk terus menabung agar anaknya juga bisa merasakan memiliki handphone yang modern seperti teman-temannya yang lain. Ditengah penghasilan yang pas-pasan dan kebutuhan pokok yang menuntut untuk dapat dipenuhi, informan sanggup untuk memnyisihkan uang demi menuruti keinginan sang anak. Bukan seperti alasan informan sebelumnya yang membeli handphone untuk komunikasi dan memperlancar serta mempermudah pekerjaan mereka. Alasan informan ini adalah membelikan handphone untuk anaknya agar tidak ketinggalan dan gengsi dengan temannya yang mayoritas memiliki dan difasilitasi handphone oleh orang tua mereka. Informan ini menginginkan anaknya merasakan apa yang dirasakan oleh lingkungan di sekitarnya maupun teman-temannya. Ketika membeli handphone untuk sang anak informan tidak branggapan bahwa handphone tersebut nantinya akan membawa dampak naik atau dampak buruk. Karena sebenarnya handphone tidak dapat menutup kemungkinan akan membawa dampak buruk apabila sang pemilik akan menyalahgunakan benda canggih tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul Rasionalitas Konsumsi Handphone Pada Keluarga Miskin Di Desa Kudubanjar Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. Peneliti dapat menarik kesimpulan seperti di bawah ini. Masyarakat dengan keadaan ekonomi menengah ke bawah mempunyai alasan-alasan mereka sendiri ketika memutuskan akan membeli handphone, seperti pengertian dari rasionalitas instrumental yaitu tindakan yang dilakukan oleh manusia berdasarkan dengan pilihan sadar dan atas pertimbangannya yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu. Begitu juga masyarakat yang membeli handphone karena mereka membutuhkan handphone itu untuk berkomunikasi baik dengan orang-orang di sekitarnya maupun dengan sanak saudara yang berada dalam jarak jauh. Selain untuk mempermudah berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya maupun dengan saudara yang berada dalam jarak jauh, ada pula alasan mereka membeli handphone karena handphone dapat mempermudah pekerjaan yang mereka jalani. Informan tersebut merasa dimudahkan

dalam pekerjaan karena mereka dapat berkomunikasi dengan pelanggan yang membutuhkan jasanya melalui handphone. Selain sesuai dengan rasionalitas instrumental, data yang didapat juga sesuai dengan rasionalitas nilai, dalam rasionalitas nilai ini tindakan mereka tidak mempertimbangkan secara rasional atau nyata dalam pemakaiannya. Alasan informan membeli handphone karena informan tidak ingin anaknya minder atau gengsi karena tidak mempunyai handphone sedangkan teman-teman dan lingkungan sekitar mayoritas memiliki handphone.

Saran

Masyarakat sudah seharusnya dapat menyeimbangkan antara pendapatan yang diperoleh dengan apa yang di konsumsi dalam kesehariannya. Ketika memutuskan akan membeli handphone setiap orang memang memiliki alasannya masing-masing dan juga beragam. Hasil dari analisis menjelaskan jika jika informan terbagi menjadi dua tipe rasionalitas yaitu rasionalitas instrumen dan instrumen nilai. Rasionalitas instrumen menunjukkan jika informan membeli handphone karena mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Informan dalam tipe ini dalam memanfaatkan handphone harus benar-benar fokus untuk mencapai tujuan yang ingin dia capai, untuk informan yang menjadikan handphone sebagai alat dalam mempermudah pekerjaan. Informan harus benar-benar fokus memanfaatkan handphone untuk bekerja dan tidak menggunakan handphone untuk hal-hal yang tidak penting atau yang tidak berhubungan dengan pekerjaannya. Untuk informan tipe rasionalitas nilai yang membelikan anak handphone karena alasan tidak ingin anaknya minder dengan temannya sebaiknya tetap memantau sang anak dalam mengoperasikan handphone tersebut. Karena sang anak pun masih jadi pelajar dan orang tua wajib untuk tetap ikut memantau dalam menggunakan handphone.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Jatim, Data Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Timur, 2016
- Daftar Penerima Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) Desa Kudubanjar, 2016
- Ritzer George 2012. *“Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Akhir Post Modern”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 232-233.
- M.A K.J. Veeger 1985. *“Realitas Sosial refleksi filsafat sosial atas hubungan individu-masyarakat dalam cakrawala sejarah sosiologi”*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Moleong Lexy.J 2011.” *Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya. Hal: 11
- Smith Rich, SDG’s (Sustainable Development Goals) (Online)http://www.undp.org/content/dam/undp/library/corporate/brochure/SDGs_Booklet_Web_En.pdf. diakses pada 20 April 2017

